

# **IMPLEMENTASI PROYEK ASEAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) MASTERPLAN 2015**

Oleh:

Maghfira Tri Maulani\*

Email: maghfiraazuka@gmail.com

Pembimbing: Afrizal S. IP, M.A

Bibliografi: 12 Buku, 15 Jurnal, 1 Skripsi, 9 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, Riau 28293

## ***Abstract***

*The ASEAN ICT Masterplan 2015 (AIM 2015) has come a long way and completed by the end of 2015. Since its launch in 2011, the AIM 2015 has provided a framework and roadmap for the development of information and communication technology (ICT) at the regional level and, as a result, has enabled greater ICT development in ASEAN. Over the past five years, ICT in ASEAN has improved in many respects. At the macro level, exports of ICT services have become a larger component of total service exports, suggesting that ICT is today an important engine of economic growth in the region. At the individual level, costs of internet access and mobile subscription have fallen sharply in ASEAN Member States (AMS), allowing greater connectivity for millions of ASEAN citizens. The advancement of ICT in ASEAN is also evident in other aspects; these include the rise in employment in the ICT sector, the transformation of government services into digital ones, and the increased awareness of cyber security, to name a few. Although many factors also played a contributing role in such developments, the AIM 2015 has been a vital instrument in bringing about efforts and endeavours of the AMS. The AIM 2015 supported the vision of AMS by bringing about many of the actions that account significantly for the region's advancement. Without a doubt, the progress in the fields of ICT would not have come this far without the AIM 2015. Course, to achieve the success of ASEAN ICT MASTERPLAN 2015 through the various opportunities and challenges that are passable.*

**Keywords** : *ICT, ASEAN, Masterplan 2015, Technology, Globalisation*

---

\*Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

## Pendahuluan

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Sepuluh Negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) harus memiliki persiapan di berbagai sektor, tanpa terkecuali teknologi informatika (TI), terutama menyangkut implementasi e-ASEAN. MEA 2014 disepakati karena ASEAN memiliki peluang dalam mengembangkan produksi sekaligus pasar yang potensial bagi sekitar 600 juta penduduknya. Visi besar Komunitas Ekonomi ASEAN dalam mewujudkan integrasi ASEAN harus didukung oleh berbagai aspek yang salah satunya adalah kemajuan sistem ICT (*Information and Communication Technology*).

ICT merupakan hal mendasar dalam mendukung kegiatan perdagangan karena dapat membuka ruang komunikasi dan transaksi perdagangan melalui e-commerce, memfasilitasi investasi, memperluas pasar melalui kemampuannya dalam menyediakan sarana pertukaran informasi, memfasilitasi pemasaran melalui online advertisement, mempermudah inovasi melalui pertukaran informasi dan ide, biaya komunikasi yang lebih murah, menciptakan kredibilitas terhadap kemampuan penggunaan ICT sehingga menarik investor untuk berinvestasi. ASEAN memiliki pertemuan tahunan yang diberikan mandat untuk mengatur kebijakan serta membuat program kerja pengembangan dalam integrasi ICT di ASEAN.<sup>1</sup>

Pertemuan tahunan ini dinamakan TELMIN (*Telecommunication and IT Ministers Meeting*). TELMIN melakukan pertemuan tahunan untuk

membahas hal-hal yang signifikan mengenai pengembangan dan kemajuan ICT di ASEAN. Pada pertemuan TELMIN yang ke-9 di Vientiane, Laos pada tahun 2009 yang menghasilkan deklarasi yang diberi nama "*Vientiane Declaration On Promoting The Realisation Of Broadband Across Asean*", telah disepakati pembuatan sebuah masterplan di bidang ICT untuk mendukung pencapaian integrasi ASEAN 2015. **Masterplan ini diberi nama ASEAN ICT Masterplan 2015.** ASEAN ICT Masterplan adalah program jangka panjang yang diselenggarakan dari tahun 2010 hingga akhir 2015 dalam rangka mempersiapkan ASEAN Economic Community. Masterplan ini ditopang oleh 3 pilar yaitu; ***economic transformation, people empowerment, dan innovation.***

Terdapat 10 negara yang tergabung dalam ICT Masterplan 2015 berdasarkan wilayahnya yaitu: Myanmar, Laos, Thailand, Cambodia, Vietnam, Singapore, Indonesia, Philippina, Malaysia, Brunei Darussalam. 10 negara inilah yang bersepakat untuk membuat Imasterplan di bidang ICT. ASEAN ICT Masterplan adalah rencana untuk meningkatkan produktivitas telekomunikasi ASEAN dari segi infrastruktur, sumber daya, konektivitas, networking, dll.

Hal ini menjadi fundamental karena para pemimpin Negara-negara ASEAN sadar akan besarnya manfaat yang didapatkan jika ICT dijadikan salah satu instrument penting untuk mendorong terciptanya integritas, efektifitas, efisiensi dan kemudahan di segala bidang kehidupan. Namun Kesenjangan digital berupa perbedaan kepemilikan infrastruktur, perbedaan alokasi anggaran terhadap ICT, kesiapan berjejaring Negara-negara ASEAN, perbedaan kemampuan baca tulis di antara negara-negara ASEAN serta

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kemenlu RI. Op.Cit Hal. 42

perbedaan jumlah tenaga ahli, menjadi tantangan terbesar dalam pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan 2015.

### **Gambaran Umum Integrasi Asean dan ICT masterplan**

Gambaran umum ICT masterplan ini berisi mengenai organisasi Internasional yaitu ASEAN sebagai organisasi regional Asia Tenggara yang terdiri dari 10 negara anggota yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, dan Vietnam. Kesepuluh negara yang berada di kawasan Asia Tenggara ini bersama-sama berusaha mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi masing-masing pihak. ASEAN - Asosiasi Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand.

Hal ini ditandai dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN atau biasa disebut juga dengan Deklarasi Bangkok oleh para pendiri ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Kemudian Brunei Darussalam bergabung pada tanggal 7 Januari 1984, Vietnam pada tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar pada tanggal 23 Juli tahun 1997, dan Kamboja pada tanggal 16 Desember 1998, dan saat ini ASEAN beranggotakan 10 negara.<sup>2</sup>

Dua halaman deklarasi ASEAN berisikan maksud dan tujuan asosiasi, yang meliputi kerja sama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan dan bidang lainnya, serta upaya mempromosikan perdamaian dan stabilitas kawasan dengan menghormati rasa keadilan dan aturan hukum serta

kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam PBB.

Pada pertemuan EPG ke-3 di Ubud, Bali, tahun 2006, dilangsungkan konsultasi dengan masyarakat madani (*civil society*), Organisasi Non-Pemerintah, akademisi, dan perwakilan dari Majelis Antar-Parlemen ASEAN (*ASEAN Inter-Parliamentary Assembly/AIPA*) dan pada pertemuan HLTF ke-7 di Jimbaran, Bali, tahun 2007, dilakukan konsultasi dengan Komisi Nasional HAM dari empat negara ASEAN yang membahas gagasan pembentukan Badan HAM ASEAN.

ASEAN memegang teguh prinsip-prinsip dasar berikut:

- 1) Menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, dan identitas nasional seluruh negara-negara anggota ASEAN.
- 2) Memiliki bersama dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan perdamaian, keamanan, dan kemakmuran di kawasan.
- 3) Menolak agresi dan ancaman atau penggunaan kekuatan atau tindakan-tindakan lainnya dalam bentuk apa pun yang bertentangan dengan hukum internasional
- 4) Mengedepankan penyelesaian sengketa secara damai.
- 5) Tidak mencampuri urusan dalam negeri negara-negara anggota ASEAN.
- 6) Menghormati hak setiap negara anggota untuk menjaga eksistensi nasionalnya bebas dari campur tangan eksternal, subversi, dan paksaan.
- 7) Meningkatkan konsultasi mengenai hal-hal yang secara serius mempengaruhi kepentingan bersama ASEAN.
- 8) Memegang teguh pada aturan hukum, tata pemerintahan yang

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kemenlu RI. 2010. ASEAN Selayang Pandang. Edisi Ke-19. Jakarta. Hal. 2

- baik, prinsip-prinsip demokrasi dan pemerintahan yang konstitusional.
- 9) Menghormati kebebasan fundamental, pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.
  - 10) Menjunjung tinggi Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan hukum internasional, termasuk hukum humaniter internasional, yang disetujui oleh negara anggota ASEAN.
  - 11) Tidak turut serta dalam kebijakan atau kegiatan apa pun, termasuk penggunaan wilayahnya, yang dilakukan oleh negara anggota ASEAN atau negara non-ASEAN atau subjek non-negara mana pun, yang mengancam kedaulatan, integritas wilayah atau stabilitas politik dan ekonomi negara-negara anggota ASEAN.
  - 12) Menghormati perbedaan budaya, bahasa, dan agama yang dianut oleh rakyat ASEAN dengan menekankan nilai-nilai bersama dalam semangat persatuan dalam keanekaragaman.
  - 13) Mengutamakan sentralitas ASEAN dalam hubungan eksternal di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, dengan tetap berperan aktif, berpandangan ke luar, inklusif dan nondiskriminatif.
  - 14) Memegang teguh prinsip berpegang teguh pada aturan perdagangan multilateral dan rezim yang didasarkan pada aturan ASEAN untuk melaksanakan komitmen ekonomi secara efektif.

#### **Dibentuknya ASEAN Economic Community (AEC)**

Pembentukan AEC ini akhirnya terealisasi dengan terbentuknya ASEAN Community pada KTT ke-9 ASEAN di Bali pada tahun 2003 dengan ditandatanganinya *Bali Concord II*, yang menegaskan bahwa ASEAN akan

menjadi sebuah komunitas yang aman, damai, stabil dan sejahtera pada tahun 2020.<sup>3</sup> ASEAN Community ini terdiri dari 3 Pilar, yaitu *ASEAN Economic Community (AEC)*, *ASEAN Security Community (ASC)*, *ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC)*. Kesepakatan ASEAN Summit pada Januari 2007 memperbaharui apa yang telah disepakati dengan dipercepatnya Visi ASEAN pada tahun 2020 menjadi tahun 2015. Sehingga apa saja yang berkaitan dengan cita-cita integrasi ASEAN ini banyak mengalami perkembangan.

Dalam perwujudan integrasi ekonomi di Asia Tenggara ini, AEC menjadi salah satu instrumen penting dalam proses yang berlangsung. Tingginya kompetisi regional serta pertumbuhan ekonomi di negara-negara seperti China menjadi pertimbangan mengapa terjadi dipercepatnya target integrasi ASEAN pada 2015. Semua pilar dalam ASEAN Community didasarkan pada prinsip penyatuan perbedaan kepentingan negara-negara Asia Tenggara untuk mencapai “Visi ASEAN 2015”. Begitu pula dengan AEC, integrasi ekonomi yang akan diwujudkan nantinya akan membentuk ASEAN sebagai pasar tunggal serta basis produksi, sehingga AEC akan menjadi jalan untuk mencapai integrasi yang dimaksud.

Dalam AEC, komitmen negara anggota ASEAN dituangkan dalam AEC *Blueprint* yang memuat aspek-aspek ekonomi dan keuangan untuk mewujudkan integrasi ekonomi tahun 2015. Pada kenyataannya, tak semua negara anggota ASEAN memiliki kemampuan ekonomi yang relatif setara, maka langkah awal liberalisasi menuju AEC dimotori oleh enam negara, yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina,

<sup>3</sup> Bali Concord II, 2003.

Indonesia, dan Brunei. Sedangkan, Kamboja, Laos, Vietnam dan Myanmar dilibatkan belakangan setelah segala sesuatunya memadai. Untuk mewujudkan AEC 2015 ini maka disusun AEC *Blueprint* yang memuat karakteristik, elemen, rencana aksi prioritas, target dan jadwal atau *timeline* pencapaiannya yang di bahas dalam KTT ASEAN di Cebu, Filipina pada tahun 2007.

Visi besar Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC) dalam mewujudkan integrasi ASEAN harus didukung oleh berbagai aspek yang salah satunya adalah kemajuan sistem ICT (*Information and Communication Technology*). ICT merupakan salah satu hal mendasar dalam mendukung kegiatan perdagangan karena dapat membuka ruang komunikasi dan transaksi perdagangan melalui *e-commerce*, memfasilitasi investasi, memperluas pasar melalui kemampuannya dalam menyediakan sarana pertukaran informasi, memfasilitasi pemasaran melalui *online advertisement*, biaya komunikasi yang lebih murah, menciptakan kredibilitas terhadap kemampuan penggunaan ICT sehingga menarik investor untuk berinvestasi.

ASEAN memiliki pertemuan tahunan yang diberikan mandat untuk mengatur kebijakan serta membuat program kerja pengembangan ICT di ASEAN. Pertemuan tahunan ini dinamakan TELMIN (*Telecommunication and IT Ministers Meeting*). TELMIN adalah salah satu bentuk kerjasama untuk mendukung integrasi ekonomi ASEAN. TELMIN melakukan pertemuan tahunan untuk membahas hal-hal yang signifikan mengenai pengembangan dan kemajuan ICT di ASEAN. TELMIN dibawah oleh salah satu badan ASEAN yang berada dalam struktur organisasi ASEAN yaitu

ASEAN *Economic Community Council* (AEC Council). AEC Council merupakan Dewan yang mengkoordinasikan semua *Economic sectoral ministers* seperti bidang perdagangan, keuangan, pertanian, kehutanan, energi, perhubungan, pariwisata, telekomunikasi dll.

### **ASEAN ICT Masterplan 2015**

ASEAN ICT (*Information & Communication Technology*) Masterplan 2015 merupakan rencana induk komunitas ASEAN demi memajukan bidang teknologi guna kepentingan ekonomi dll. Cita-cita ASEAN untuk mewujudkan integrasi kawasan dalam bentuk Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) merupakan wujud dari keinginan semua negara anggota untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang maju, memiliki kekuatan yang besar baik di bidang kemandirian, ekonomi, maupun kehidupan sosial masyarakatnya serta mampu bersaing dan memegang peran penting dalam tingkatan global.

Cita-cita tersebut dituangkan dengan jelas di dalam Cetak Biru (*Blueprint*) masing-masing pilar komunitas ASEAN yaitu, Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community/ASC*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC*). Pada deklarasi *ASEAN Economic Community (AEC) Blueprint* dijelaskan bahwa tujuan pembentukan AEC adalah untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi lagi dari proses dinamika ekonomi ASEAN, menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan, termasuk pertumbuhan dan perkembangan yang terintegrasi dari ASEAN.

Hal ini disadari dengan melihat peningkatan kondisi saling ketergantungan dalam dinamika

perekonomian baik di kawasan ASEAN maupun di tingkatan global serta tekanan akan pentingnya mempersempit kesenjangan pembangunan di antara negara-negara ASEAN. *Blueprint* AEC menjelaskan bahwa AEC akan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional, ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi, ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata, ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian.

Dalam *Blueprint* AEC juga dijelaskan bahwa salah satu bagian penting yang akan sangat membantu dalam mewujudkan semua tujuan tersebut yaitu kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*). ASEAN memiliki *sectoral body* yang bertanggung jawab untuk mengurus ICT di ASEAN. *Sectoral body* tersebut dinamakan TELMIN (*Telecommunication and IT Ministers Meeting*). TELMIN dibawah oleh salah satu badan ASEAN yang berada dalam struktur organisasi ASEAN yaitu *ASEAN Economic Community Council (AEC Council)*.

Pertemuan tahunan TELMIN yang pertama dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2001 dan pada tahun 2010 merupakan momen sepuluh tahun kerjasama ASEAN di bidang ICT. Dalam sepuluh tahun tersebut para Menteri, para pembuat kebijakan, serta semua pihak yang terkait telah duduk bersama untuk mengembangkan ICT di ASEAN. Banyak hal yang telah dicapai selama kerjasama ini berlangsung, salah satunya ditunjukkan dengan lebih dari 78% masyarakat ASEAN telah menikmati

dan menggunakan ICT dalam berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Layanan jaringan internet (*internet broadband*) merupakan realitas yang terjadi di seluruh negara ASEAN dan banyak layanan dan aplikasi ICT yang tersedia pada negara-negara maju, tersedia pula di ASEAN. Ada 5 negara ASEAN yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Brunei Darussalam yang telah melakukan penetrasi ponsel sebesar 100%, dan negara ASEAN lainnya juga menunjukkan kemajuan yang positif untuk melakukan pencapaian yang sama.<sup>5</sup> AIM 2015 telah memberikan kerangka dan roadmap untuk pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di tingkat regional dan sebagai hasilnya, telah memungkinkan pengembangan ICT yang lebih besar di ASEAN.

### **Gambaran Tentang Isi ASEAN ICT Masterplan 2015**

ASEAN ICT Masterplan 2015 merupakan sebuah rencana program kerja di bidang ICT di ASEAN yang bertujuan untuk mendukung pencapaian integrasi ASEAN di semua tingkatan terutama bidang ekonomi. Masterplan ini berisi tentang langkah-langkah strategis di bidang ICT serta implementasi yang akan dilakukan ASEAN selama 5 tahun, sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Masterplan ini dibuat oleh para Menteri Telekomunikasi negara-negara ASEAN sejak tahun 2009 dan rampung pada tahun 2010.

---

<sup>4</sup> International Telecommunication Union. ICT Indicators Database. Diakses dari <http://www.itu.int/itu/ict-indicators-database>. tanggal 10 September 2016

<sup>5</sup> *Ibid*

ASEAN ICT Masterplan 2015 memiliki beberapa hasil utama sebagai sebuah pencapaian yang akan mencerminkan bagaimana ASEAN akan mengembangkan dan mentransformasikan ekonomi dan budaya. Hasil utama itu adalah; ICT sebagai alat dalam proses pertumbuhan bagi negara-negara ASEAN (*ICT as an engine of growth for ASEAN countries*). ICT menjadi salah sektor ekonomi utama di ASEAN yang akan merangsang daya saing bagi sektor industri lain. Kedua adalah, Pengakuan terhadap ASEAN sebagai pusat ICT di tingkat global (*Recognition for ASEAN as a global ICT hub*).

ASEAN akan menjadikan dirinya sebagai sebuah kawasan yang memiliki kualitas infrastruktur ICT yang tinggi, tenaga kerja yang terampil, serta kemajuan inovasi teknologi. Ketiga adalah Peningkatan kualitas hidup masyarakat di ASEAN (*Enhanced quality of life for the peoples of ASEAN*). Penggunaan ICT akan membuat masyarakat ASEAN tahu tentang arti penting sebuah hubungan yang erat, saling berkaitan, dan berpengetahuan luas. Hal ini akan berefek terhadap bagaimana cara hidup, cara bekerja serta cara bermain masyarakat. Keempat adalah, kontribusi terhadap integrasi ASEAN (*Contribution towards ASEAN integration*). ICT akan mendorong kolaborasi yang lebih besar diantara para pebisnis dengan masyarakat luas, yang akhirnya akan mengarah kepada integrasi ASEAN.<sup>6</sup>

Pencapaian hasil utama ASEAN ICT Masterplan 2015 tentu saja membutuhkan langkah-langkah strategis yang akan diimplementasikan sebagai sebuah cara yang efisien untuk mencapai keseluruhan tujuan dan integrasi ASEAN. Langkah-langkah tersebut

yaitu: Pertama adalah Transformasi Ekonomi (*Economic transformation*). ASEAN akan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif untuk menarik dan meningkatkan perdagangan, investasi, dan kewirausahaan di sektor ICT. Kedua adalah Pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat (*People empowerment and engagement*). ASEAN akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penggunaan ICT yang terjangkau dan merata.

Ketiga adalah Inovasi (*Innovation*). ASEAN akan menumbuhkan sektor ICT yang kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan. Keempat adalah Pembangunan Infrastruktur (*Infrastructure development*). ASEAN akan mengembangkan infrastruktur ICT untuk mendukung penyediaan layanan kepada seluruh masyarakat ASEAN. Kelima adalah pengembangan sumber daya manusia (*Human capital development*). ASEAN akan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, dan terampil di bidang ICT untuk mendukung pertumbuhan sektor ICT dan membantu mengembangkan sektor ekonomi lainnya.

Keenam adalah mengatasi kesenjangan digital (*Bridging the digital divide*). ASEAN akan membahas tentang pengembangan ICT di semua tingkatan, dan hasilnya akan di adopsi kedalam negara-negara ASEAN secara menyeluruh. ASEAN juga akan fokus dalam menyelesaikan masalah kesenjangan lain di bidang ICT untuk menghasilkan solusi yang lebih komperhensif.<sup>7</sup> Agar lebih tertata langkah tersebut digambarkan dalam sebuah bagan, bagaimana pengelompokan setiap langkahnya serta hasil yang dapat dicapai. Digambarkan pada halaman berikutnya:

<sup>6</sup> ASEAN ICT Masterplan 2015. Op.Cit Hal.10

<sup>7</sup> Ibid.

## **Kemampuan ICT Negara-Negara ASEAN**

Negara-negara ASEAN memiliki kemampuan ICT yang berbeda-beda. Hal ini diukur dengan beberapa indikator. Bank Dunia (*World Bank*) menilai kemampuan sebuah Negara di bidang Informasi dan Telekomunikasi menggunakan 5 indikator yaitu jumlah pengguna internet dalam satu negara (*Internet users*), pelanggan tetap jaringan internet dalam satu negara (*Fixed broadband Internet subscribers*), jumlah komputer server internet dalam satu negara (*Internet host computers*), jumlah jaringan telepon dalam satu negara (*Fixed telephone lines*), jumlah telepon genggam dalam satu Negara (*Mobile phones*). Berikut tabel kemampuan ICT tiap-tiap negara berdasarkan indikator

## **Peluang ASEAN ICT Masterplan 2015**

ASEAN memiliki peluang ataupun potensi besar yang dimiliki ASEAN secara menyeluruh. Ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan ASEAN ICT Masterplan 2015. Berikut beberapa peluang yang dimiliki ASEAN dalam pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan:

1. ASEAN Memiliki Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang maju di bidang ICT. Kondisi ini bisa dilihat dari kapabilitas ICT yang ditunjukkan oleh ketiga negara ini melalui berbagai prestasi yang dimilikinya di bidang ICT. Pada tabel 2.2 tentang kemampuan ICT Negara-negara ASEAN. Singapura yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.353.893, memiliki pengguna internet sebanyak 3.890.950 orang, memiliki jaringan telepon tetap per 100 orang sebanyak 1.996.100 orang,

Dengan kemampuan ini membuat Singapura menjadi urutan pertama dalam hal kapabilitas ICT. Peringkat kedua diisi oleh Malaysia dan ketiga oleh Brunei Darussalam dengan perbandingan jumlah penduduk dan kepemilikan infrastruktur ICT yang tinggi pula. Selain itu pada tabel 2.3 tentang indeks kesiapan berjejaring Negara-negara ASEAN, dalam level ASEAN Singapore menduduki peringkat 1, Malaysia pada peringkat ke-2 dan Brunei pada peringkat ke-3 tertinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya.

2. Lebih dari setengah Negara-negara ASEAN yang memiliki Indeks Kesiapan Berjejaring yang Tinggi. Kondisi ini diperbandingkan dengan Negara-negara lain yang berada di Afrika maupun di Asia lainnya. Berdasarkan Indeks kesiapan berjejaring yang dibuta oleh World Economic Forum (WEF) yang telah menilai 142 negara di dunia. Hanya Kamboja, Myanmar dan Laos yang menduduki urutan di atas 100. Mayoritas dari Negara-negara Afrika dan beberapa Negara Asia dan Amerika Latin menduduki urutan diatas 100 dunia dalam indeks kesiapan berjejaringnya.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan ICT ASEAN masih lebih baik dari banyak negara di dunia dan hal ini menjadi peluang bagi ASEAN untuk dapat mengimplementasikan ASEAN ICT Masterplan 2015.
3. Keinginan kuat Negara-negara ASEAN untuk meningkatkan kekuatan ekonomi kawasan. Kondisi ini bisa dilihat dari upaya-upaya

8

World Economic Forum. 2012. Global IT Report 2012. Di akses melalui [http://www3.weforum.org/docs/Global\\_IT\\_Report\\_2012.pdf](http://www3.weforum.org/docs/Global_IT_Report_2012.pdf) pada tgl 30 Oktober 201

ASEAN untuk terus meningkatkan kekuatan kawasan di segala bidang khususnya di bidang Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dari pembentukan komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) yang salah satu pilarnya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN yang bertujuan untuk mewujudkan Integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Salah satu dari komponen yang membantu secara signifikan untuk bisa mencapai hal tersebut yaitu peningkatan kapabilitas ICT di kawasan. Komitmen itu mencapai puncaknya pada pertemuan TELMIN yang ke-9 yang di adakan di Vientiane, Laos pada tahun 2009 yang menghasilkan kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama ICT di ASEAN ke level yang lebih tinggi.

Yaitu pembuatan sebuah Masterplan di bidang ICT yang akan menjadi acuan dalam pengembangan kapabilitas ICT di kawasan. Pada tahun 2010 menjadi tahun selesainya pembuatan ASEAN ICT Masterplan 2015 dan dengan itu ASEAN telah memiliki instrument yang akan dipakai untuk memajukan ICT. Sehingga keinginan besar Negara-negara ASEAN untuk meningkatkan ekonomi di Kawasan tercermin dari pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan 2015 ini.

4. Kemampuan Baca Tulis (*literacy rate*) Masyarakat ASEAN yang tergolong tinggi. Kondisi ini bisa dilihat pada tabel 2.4 tentang kemampuan baca tulis masing-masing Negara ASEAN. Rata-rata kemampuan baca tulis masyarakat di masing-masing negara ASEAN berada pada posisi 70% ke atas dan dapat dikategorikan kedalam kemampuan baca tulis yang tinggi. Masyarakat Singapura memiliki kemampuan baca tulis sebesar 94%, Malaysia sebesar 92,5%, Brunei

sebesar 95,3%, Thailand 93,5%, Indonesia 92,2%, Filipina 95,4%, Vietnam 92,8%, Myanmar 92%, Kamboja 77,6%, dan Laos 72,7%.

Kemampuan baca tulis juga akan berhubungan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa kemungkinan masyarakat ASEAN untuk dapat memahami baik penggunaan maupun pemanfaatan ICT.

Tentu saja setiap proses yang memiliki peluang juga memiliki berbagai tantangan yang harus dilewatinya. Pada sub bab berikutnya akan dijelaskan apa saja tantangan yang harus dilewati ASEAN ICT Masterplan.

### **Tantangan ASEAN ICT Masterplan 2015**

Perkembangan implementasi ASEAN ICT Masterplan 2015 sejak tahun 2010 tentu saja menghadapi beberapa tantangan/hambatan dalam proses pengimplementasiannya. Berikut adalah tantangan-tantangan yang dihadapi :

#### **1. Perbedaan pemilikan infrastruktur ICT diantara negara-negara ASEAN**

Kepemilikan akan infrastruktur di antara Negara-negara ASEAN menjadi salah satu kendala yang signifikan dalam pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan 2015. Hal ini menjadi sangat fundamental karena infrastruktur merupakan pondasi dalam pengembangan ICT. Kepemilikan akan infrastruktur yang canggih dan memadai akan memberikan manfaat yang maksimal dan merata dalam tahap pengaplikasiannya di semua tingkatan. Hal ini juga akan memberikan efisiensi, efektifitas pada setiap pekerjaan yang melibatkan ICT dalam pengerjaannya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kemenlu RI. Op.Cit Hal. 42

## **2. Perbedaan tingkat urgensi terhadap penggunaan ICT pada masyarakat di masing-masing negara ASEAN.**

Pandangan masyarakat akan pentingnya penggunaan ICT dalam menyelesaikan pekerjaan hingga pada tingkatan penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap ICT di masing-masing negara di ASEAN bisa di lihat pada tabel 2.2 (lihat bab 2). Mayoritas fenomena ini terjadi di daerah pedesaan atau daerah tertinggal di hampir semua Negara ASEAN khususnya di Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam yang mana di keempat negara ini tingkat partisipasi masyarakat terhadap ICT tergolong rendah dan masih terpusat di daerah perkotaan.

**3. Perbedaan Alokasi Anggaran Terhadap ICT Pada Masing-Masing Negara ASEAN,** besaran alokasi anggaran dan perhatian terhadap ICT (*Information, Communcation and Technology*) juga mempengaruhi tingkat kemajuan ICT di masing-masing negara ASEAN. Alokasi anggaran yang besar akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap kemajuan ICT dan begitu juga sebaliknya. Dengan *budget* yang memadai, maka pemenuhan atas kebutuhan dasar dari ICT bisa terpenuhi. Salah satu contohnya yaitu penyediaan infrastruktur ICT yang menjangkau seluruh wilayah di masing-masing negara. Selain itu *budget* yang besar bisa dipakai untuk membuat publikasi tentang ICT kepada masyarakat, bisa berbentuk edukasi ICT ke sekolah-sekolah ataupun kepada masyarakat pedesaan dan daerah tertinggal. Sehingga akan tercipta pemerataan pengetahuan akan penggunaan ICT (melek ICT).

**4. Perbedaan kemampuan baca tulis dan melek ICT serta tingkat pendidikan di Negara-negara ASEAN.**

Pengetahuan baca tulis (*literacy rate*) sangat berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat untuk mempelajari cara penggunaan dan pemanfaatan ICT. Adanya kemampuan baca tulis masyarakat sangat membantu untuk memahami penggunaan ICT sesuai dengan tata cara penggunaan yang benar. Contohnya untuk menggunakan handphone dan komputer, maka kemampuan membaca dan menulis dibutuhkan karena banyak dari perintah yang dipakai pada penggunaan teknologi tersebut dituliskan dalam bentuk buku manual. Serta untuk memasukkan data berupa tulisan pada teknologi tersebut membutuhkan keyboard.

**5. Masih dibutuhkannya bantuan dari Negara-Negara Mitra dan Organisasi Internasional dalam bentuk bantuan Teknis dan Dana.** Kerja sama ASEAN dengan Negara-negara mitra dan organisasi internasional dibidang ICT sudah berlangsung sejak lama. Pada saat ASEAN membuat ASEAN ICT masterplan 2015 dan memulai pengimplementasiannya, negara-negara mitra dan organisasi internasional memberikan komitmen untuk bekerja sama dan membantu negara-negara ASEAN untuk keberhasilan implementasi ASEAN ICT Masterplan 2105.

## **IMPLEMENTASI ASEAN ICT MASTERPLAN 2015**

Penulis akan memaparkan tentang apa saja Implementasi ASEAN ICT masterplan 2015 (Berbagai Proyek Yang telah dijalankan). Serta memaparkan beberapa Negara dalam menghadapi perkembangan ICT masterplan 2015. Pada sub bab pengimplementasian akan dijelaskan langkah strategis yang diambil ASEAN guna mencapai keberhasilan ASEAN ICT masterplan 2015. Kemudian penulis

juga memaparkan bentuk pengimplementasian berupa hasil dari perjanjian pada pertemuan-pertemuan yang dilakukan kesepuluh Negara ASEAN yang terlibat dalam masterplan 2015 ini. Pada sub bab selanjutnya beberapa Negara yang dipaparkan ialah Tiga Negara ASEAN yang menjadi representasi diambil berdasarkan kemampuannya di bidang ICT yang ditunjukkan dari beberapa prestasi yang dimilikinya di bidang ICT. Tiga Negara tersebut adalah Singapura (*High ICT Capability*), Indonesia (*Medium ICT Capability*), Myanmar (*Low ICT Capability*). (Terdapat pada lampiran)

## **SIMPULAN**

ASEAN ICT Masterplan 2015 menjadi sebuah bentuk komitmen yang besar di antara para pemimpin Negara-negara yang berada di Asia Tenggara yang tergabung dalam keanggotaan organisasi internasional yang bernama ASEAN yang mana masterplan ini ditujukan untuk menyamakan arah dan tindakan dalam memajukan bidang ICT di kawasan ini. Hal ini menjadi fundamental karena para pemimpin Negara-negara ASEAN sadar akan besarnya manfaat yang didapatkan jika ICT dijadikan salah satu instrument penting untuk mendorong terciptanya integritas, efektifitas, efisiensi dan kemudahan di segala bidang kehidupan.

ASEAN sebagai salah satu bentuk regionalisme kawasan memiliki cita-cita besar untuk menjadikan kawasan asia tenggara menjadi kawasan yang maju di segala bidang baik di bidang ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi dan diperhitungkan dalam persaingan global. Kesenjangan digital berupa perbedaan kepemilikan infrastruktur, perbedaan alokasi anggaran terhadap ICT, kesiapan berjejaring Negara-negara ASEAN,

perbedaan kemampuan baca tulis di antara negara-negara ASEAN serta perbedaan jumlah tenaga ahli, masih menjadi tantangan terbesar dalam pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan 2015.

Namun dibalik tantangan-tantangan tersebut, ASEAN masih memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan sebagai hasil dari pengimplementasian ASEAN ICT Masterplan 2015. Keberhasilan proyek-proyek ASEAN ICT Masterplan 2015 menjadi hal yang sangat positif bagi kemajuan ICT di ASEAN, dan sudah pasti akan mendorong kemajuan-kemajuan di bidang lainnya seperti bidang politik, bidang social budaya, keamanan, dan ekonomi. Sehingga akan menjadi salah satu instrument untuk mendukung Masyarakat ASEAN 2015 dan pada akhirnya hal ini akan meningkatkan daya saing ASEAN di dunia internasional naik ke level yang lebih tinggi.

Negara-negara mitra beserta organisasi internasional yang telah memberikan komitmen dan kontribusinya untuk lebih meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan ASEAN terkhusus dalam setiap langkah-langkah strategis yang di kerjakan ASEAN dalam upaya untuk pencapaian integrasi ASEAN di bidang ICT melalui ASEAN ICT Masterplan 2015.

## **Daftar Pustaka**

### **A. JURNAL**

Hettne, B. 2007. The New Regionalisme and the Future of Security Development. *European Journal of Development Research*. London. Vol. 6.

Tom, Travis. 2008. Usefulness of Four

Theories of International Relations in *Understanding the emerging Order*. Jurnal International Studies 115 C. Dokumen

ASEAN Secretariat. 2011. ASEAN ICT Masterplan 2015. Di akses melalui <http://www.aseansec.org/documents/ASEAN%20ICT%20Masterplan%202015.pdf> pada tanggal 9 Juni 2016

ASEAN. 2012. ASEAN Economic Community Score Card 2012. Di akses melalui [http://www.aseansec.org/documents/scorecard\\_final.pdf](http://www.aseansec.org/documents/scorecard_final.pdf). Pada tanggal 20 Juni 2016

Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kemenlu RI. 2010. ASEAN Selayang Pandang. Edisi Ke-19. Jakarta

*Infrastructure Division of ASEAN Secretariat*. 2012. ICT 2007-2012 Projects Status as of Mar2012.xls. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2016

International Telecommunication Union. 2011. ICT Indicators Database. Diakses dari <http://www.itu.int/itu/ict-indicators-database>. pada tanggal 18 Agustus 2016

National University of Singapore. 2009. ASEAN Vision 2020. Di akses melalui <http://cil.nus.edu.sg/rp/pdf/1997%20ASEAN%20Vision%202020.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2016

UNDP. 2012. Human Development Report 2011. Di akses melalui <http://hdr.undp.org/en/reports/global/hdr2011/download/en/>. pada tanggal 3 september 2016

United Nations Resolution. 2002.

Meeting of the GA on information and communication technologies for development. Di akses melalui <http://daccess-ddsny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N01/497/36/PDF/N0149736.pdf?OpenElement>. pada tanggal 12 September 2016

## B. BUKU

Anak Agung Banyu Perwita. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Asrudin dan M.J. 2009. *Refleksi Teori Hubungan Internasional dari Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Deeson, Eric. 1991. *Dictionary of Information Technology*. United Kingdom: Harper Collins Publisher Glasgow

Drs. Mohsin, Aiyub. 2009. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hettne, B. *The New Regionalisme and the Future of Security Development*. *European Journal of Development Research* Vol. 6. 2007. London

Suherman, Ade Maman. 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Martin Griffiths & Terry O'Callagan. 2002. *International Relation: The Key Concepts*. London: Routledge

Roeslan, Abdulgani. 1994. *Problem Nasionalisme, Regionalisme, dan*

*Keamanan di Asia Tenggara.*  
Yogyakarta: Duta Wacana University  
Press

Rudy, T. May. 1998. *Administrasi dan Organisasi Internasional.* Bandung: Refika Aditama

Burchill, Scott dkk. 2009. *Teori-teori Hubungan Internasional.* Yogyakarta: Nusamedia

### **C. Internet**

Factfish. 2011. Transportation and Communication. Di akses melalui <http://www.factfish.com/countrycategory/countryname/transportandcommunication> dikutip dari situs World Bank. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2016

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. Definisi TIK. Di akses melalui <http://litbang.kemdikbud.go.id/definisi>. pada tanggal 3 Juni 2016

Kompasiana. 2012. Definisi Organisasi Internasional. Diakses melalui [www.kompasiana.com/buku/definisi-organisasi-internasional-menurut-clive-archer](http://www.kompasiana.com/buku/definisi-organisasi-internasional-menurut-clive-archer). pada tanggal 9 Agustus 2016

Singapore Ministry of Finance. 2012. Singapore budget for ICT. Di akses melalui [http://www.mof.gov.sg/budget\\_2012/expenditure\\_overview/mica.html](http://www.mof.gov.sg/budget_2012/expenditure_overview/mica.html).

World Economic Forum. 2012. Global IT Report 2012. Di akses melalui [http://www3.weforum.org/docs/Global\\_IT\\_Report\\_2012.pdf](http://www3.weforum.org/docs/Global_IT_Report_2012.pdf) pada tgl 30 Oktober 2016

ASEAN Secretariat. 2011. ASEAN ICT Masterplan 2015. Hal.10. Di akses melalui <http://www.aseansec.org/documents/ASEAN%20ICT%20Masterplan%202015.pdf> pada tanggal 9 Juni 2016